

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Melalui pendidikan manusia distimulasi untuk berfikir, menghargai dan berbuat untuk berfikir dan berbuat serta menghargai kualitas, maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi.²

Selaras dengan pengertian pendidikan, adapun tujuan Pendidikan Nasional di Negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertawakal terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan ruhani.³ Dalam sebuah pendidikan akan lebih baik jika meningkatkan kualitas

¹ Akhmad Muhaimin *Azzet Pendidikan Yang Membebaskan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 15

² Prof. Dr. Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : ALFABETA cv, 2012), hlm.4

³ Rulam Ahmadi *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 48

pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya.⁴ Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental.⁵ Jika selama ini dianggap sebagai ilmu yang abstrak dan kering, melalui teoritis dan rumus-rumus, dan soal-soal, maka sudah saatnya bagi siswa untuk menjadi lebih akrab dan familier dengan matematika.⁶

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika disekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: ⁷

1. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;

⁴ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT indeks, 2013), hlm. 60

⁵ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical intelligence*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA,2008), hlm. 43

⁶ Ibid., hlm. 56

⁷ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical intelligence*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA,2008), hlm.52-53

2. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
3. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
4. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah
5. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;

Untuk mengubah pembelajaran matematika kearah pendekatan konstruktif atau realistic, pembelajaran matematika harus dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap siswa dengan berbagai latar belakang dan konteksnya mendapat kesempatan untuk mengkonstruksikan kembali pengetahuannya dengan strategi sendiri.⁸ Salah satu usaha dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, model pembelajaran kooperatif dianggap ideal dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kerja kelompok yang terdiri dari 4-6 orang yang heterogen, dimana siswa dituntut untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang saat ini

⁸ Ibid., hlm. 58

banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa dan model ini dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. Menurut Trianto (2009:67), terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) STAD (*Student Team Achievement Divisions*), (2) JIGSAW, (3) TGT (*Teams Games Tournament*) atau Investigasi Kelompok, (4) Pendekatan Struktural yang meliputi TPS (*Think Pair Share*) dan NHT (*Numbered Heads Together*).⁹ Peneliti ingin mengangkat sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*).

Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur. *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Kelebihan model STAD dalam proses pembelajaran yaitu siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.¹⁰

⁹ Dr. Rusman, M. Pd. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA 2012),hlm.202

¹⁰ Johnson, Elaine B. 2012. *CTL (Contextual Teaching & Learning)*. (Bandung: Kaifa).hlm.150

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Matematika untuk tingkat SMP yang banyak menggunakan teknologi yang menuntut siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, keberadaan guru adalah sebagai fasilitator yang diharapkan mampu membuat kondisi pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan materi pembelajaran dengan model dan media pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang efektif harus memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan tujuan tersendiri. Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran Matematika. Mempelajari Matematika tidak cukup dengan mendengarkan penjelasan guru saja, melainkan perlu pemahaman yang cukup agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik kepada siswa dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran yang dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Zaenal selaku guru mata pelajaran Matematika kelas VIII pada tanggal 16 Maret 2017, selama ini proses pembelajaran Matematika yang dilakukan adalah mendengarkan penjelasan dari guru (ceramah). Fasilitas yang digunakan adalah buku dan lembar kerja siswa (LKS), dan kelas hanya terbatas pada media yang sifatnya masih sederhana seperti gambar pasif. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung. *Pertama*, siswa sering terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional (*teacher center*) dan mengerjakan soal-soal LKS. *Kedua*, kurangnya partisipasi aktif dari

siswa yang dilihat dari kurangnya kemauan siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya. *Ketiga*, pada saat guru menjelaskan materi beberapa siswa terlihat bercanda dengan siswa lainnya dan tidak memperhatikan penjelasan guru. *Keempat*, kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sehingga guru terlihat kurang kreatif. *Kelima*, pengelolaan kelas kurang variatif sehingga pembelajaran terlihat kurang menarik. *Keenam*, masih ada siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran Matematika sebesar 40%, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) untuk mata pelajaran Matematika adalah 75. Sejauh ini masih banyak guru yang memakai media papan tulis dalam pembelajaran yang biasanya akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh, padahal ada beberapa media yang lebih menarik dan mudah untuk diterapkan. *Power point* salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (*data storage*). *power point* dapat digunakan sebagai media pembelajaran.¹¹

Penggunaan media pembelajaran *power point* dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran yang sesuai dan tepat, salah satunya yaitu model pembelajaran tipe STAD. Media *power point* dapat digunakan pada tahap guru menyajikan materi pelajaran, sehingga waktu yang digunakan untuk menyajikan materi juga dapat dipersingkat karena guru tidak perlu mencatat materi yang disajikan pada papan tulis. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan

¹¹ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 8, No 1, April 2011, h. 31

salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.¹²

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian eksperimen yang telah dilakukan oleh Ferdianto (2011), Rahayuningsih (2011) yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu hasil penelitian Harnawita (2008) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar serta hasil penelitian Norman (2005) yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan serta solusi yang didukung dengan pendapat para ahli dan beberapa referensi penelitian tersebut maka peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Power Point Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pogalan** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

¹² Indriyani NST, “Penggunaan Media Microsoft Office Power Point Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik di Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci”, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol 1, No 1, Tahun 2011, h. 2

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan power point terhadap motivasi pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII Smpn 2 Pogalan ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan power point terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII Smpn 2 Pogalan ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan power point terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII Smpn 2 Pogalan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pendekatan kooperatif tipe STAD berbantuan power point terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII Smpn 2 Pogalan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pendekatan kooperatif tipe STAD berbantuan power point terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII Smpn 2 Pogalan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pendekatan kooperatif tipe STAD berbantuan power point terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII Smpn 2 Pogalan.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh yang signifikan pendekatan kooperatif tipe STAD berbantuan power point terhadap motivasi belajar siswa
2. Ada pengaruh yang signifikan pendekatan kooperatif tipe STAD berbantuan power point terhadap hasil belajar siswa
3. Ada pengaruh yang signifikan pendekatan kooperatif tipe STAD berbantuan power point terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bidang pendidikan khususnya dalam penerapan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan power point untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk pembelajaran yang ada sehingga membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi guru tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

- c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang objek yang diteliti untuk mengembangkan diri dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan potensi yang nantinya akan dijalani oleh peneliti.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian dengan judul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan power point terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP 2 Pogalan adalah sebagai berikut:

- a. Kooperatif tipe STAD berbantuan power point
- b. Hasil tes motivasi dan hasil belajar

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian, maka masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada:

- a. Subjek yang diteliti adalah siswa dan siswi kelas VIII SMPN 2 Pogalan.
- b. Sampel penelitian siswa kelas VII C
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *power point*.
- d. Motivasi siswa meliputi: pengertian motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan ciri-ciri motivasi belajar.
- e. Hasil belajar matematika berupa hasil tes soal materi bangun ruang sisi datar.

G. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen
2. Power point mempunyai kelebihan antara lain: dapat menyajikan teks, gambar, film, sound efek, lagu, grafik, dan animasi sehingga menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat, mudah direvisi, mudah disimpan dan efisien, dapat dipakai berulang-ulang, dapat diperbanyak dalam waktu singkat dan tanpa biaya, dapat dikoneksikan dengan internet.
3. Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive)
4. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar

H. Sistematika pembahasan

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Permainan *Power Point* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa”.

Dengan Sistematika Pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi: a) Latar Belakang Masalah; b) Rumusan masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Hipotesis Penelitian; e) Manfaat Penelitian; f) Batasan Masalah; g) Penegasan Istilah; h) Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat: a) Matematika; b) Pembelajaran Kooperatif tipe STAD; c) Power Point; d) Motivasi; e) Hasil Belajar

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian, memuat: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian; b) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian; c) Variabel, Data dan Sumber data; d) Metode dan Instrumen Pengumpulan Data; e) Teknik Analisis Data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat; a) Penyajian data hasil Penelitian; b) Analisis data; c) Rekapitulasi

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat ; a) pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan power point terhadap motivasi belajar, b) pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan power point terhadap hasil belajar, c) pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan power point terhadap motivasi dan hasil belajar

BAB VI : PENUTUP

Penutup memuat; a) Kesimpulan, b) Saran